

PEMELIHARAAN TUHAN BAGI ORANG PERCAYA

Commander of Thousand – (Minggu 4 - Agust 2026)

Bahan Bacaan :

Matius 6:31-34 ; Mazmur 121:1-8 (Silahkan di baca ayat-ayatnya)

Penjelasan Materi :

Guys, pernahkah merasa hidup itu kayak naik *roller coaster*? Kadang di atas, seru banget. Tapi lebih sering, rasanya kayak lagi di turunan curam, atau bahkan di putaran balik yang bikin pusing tujuh keliling.

Tekanan sekolah, pertemanan yang kadang bikin galau, ekspektasi orang tua, belum lagi omongan netizen di media sosial yang kadang bikin down. Dan yang paling berat, mungkin ada di antara kita yang pernah merasa sendirian, seolah tidak ada yang mengerti, bahkan saat menghadapi bullying atau perlakuan tidak adil karena iman kita. Ini yang kita sebut “badai kehidupan,” dan kadang, badai itu terasa seperti “penganiayaan” kecil yang bikin kita bertanya, “Tuhan, Engkau di mana? Apakah Engkau peduli?”

Hari ini, kita akan menemukan jawaban yang menguatkan dari Firman Tuhan. Kita akan belajar tentang Pemeliharaan Tuhan Bagi Orang Percaya, sebuah kebenaran yang akan menopang kita di tengah badai apa pun, bahkan saat kita merasa dianiaya. Mari kita buka Alkitab kita di Matius 6:31-34 dan Mazmur 121:1-8 :

1. Tuhan Tahu dan Peduli – Bapa yang Mengerti Kebutuhanmu (Matius 6:31-32)

Ayat 31-32 dari Matius 6 ini langsung menohok kita. Yesus bilang, “Janganlah kamu kuatir... Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.” Ini bukan sekadar nasihat, tapi sebuah pernyataan teologis yang dalam tentang siapa Allah itu. Dia bukan Tuhan yang jauh, yang menciptakan dunia lalu membiarkannya begitu saja, seperti seorang pembuat jam yang membuat jam lalu membiarkannya berputar sendiri. Tidak! Dia adalah Bapa yang personal, yang tahu setiap detail kebutuhan kita. Konsep ini disebut “*Providentia Dei*”, atau Pemeliharaan Allah. Ini berarti Allah tidak hanya menciptakan, tetapi juga terus-menerus memelihara dan mengatur segala sesuatu di alam semesta, termasuk hidup kita. Dia aktif terlibat dalam setiap aspek kehidupan kita. Ini bukan takdir buta, tapi kasih seorang Bapa yang berdaulat. Ingatlah kisah Yusuf dalam Kitab Kejadian. Dia dijual oleh saudara-saudaranya, difitnah, dipenjara. Seolah-olah hidupnya hancur. Tapi di balik semua itu, Tuhan tahu dan punya rencana. Tuhan memelihara Yusuf di tengah penganiayaan dan kesulitan, bahkan menjadikannya penguasa Mesir untuk menyelamatkan banyak orang, termasuk keluarganya. Yusuf tidak kuatir akan hari esok, karena ia tahu Tuhan bersamanya..

2. Prioritas yang Mengubah Perspektif – Cari Dulu Kerajaan-Nya (Matius 6:33-34)

Setelah Yesus bilang jangan kuatir, Dia memberikan kuncinya di ayat 33: “*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*” Ini adalah **game changer**! Seringkali, kita terlalu fokus pada “apa yang akan kami makan, minum, pakai” – yaitu kebutuhan dan keinginan duniawi kita. Kita sibuk mengejar nilai bagus, popularitas, gadget terbaru, atau pengakuan dari teman-teman. Itu semua tidak salah, tapi Yesus mengajak kita untuk mengubah prioritas. “Mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya” itu artinya apa? Artinya menjadikan Tuhan dan kehendak-Nya sebagai yang utama dalam hidup kita. Saat kalian dihadapkan pada pilihan antara ikut-ikutan teman melakukan hal yang salah demi diterima, atau tetap berpegang pada kebenaran Firman Tuhan, itu adalah momen “mencari Kerajaan Allah.” Saat kalian memilih untuk jujur meskipun itu berarti nilai kalian tidak setinggi teman yang menyontek, itu adalah “mencari kebenaran-Nya.” Ini adalah ajaran tentang “*Sola Scriptura*” (Alkitab sebagai satu-satunya otoritas) dan “*Solus Christus*” (Kristus sebagai satu-satunya jalan). Ketika kita mencari Kerajaan Allah, kita mencari pemerintahan-Nya dalam hidup kita, dan kebenaran-Nya yang dinyatakan dalam Kristus dan Firman-Nya. Ini adalah respons iman yang aktif terhadap pemeliharaan Allah.

Daniel adalah contoh sempurna. Dia dan teman-temannya diasingkan ke Babel, sebuah lingkungan yang sangat berbeda dan penuh tekanan untuk berkompromi dengan iman mereka. Tapi Daniel memilih untuk mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Dia menolak makanan raja yang najis, dia tetap berdoa tiga kali sehari meskipun itu berarti ancaman hukuman mati. Dan apa yang terjadi? Tuhan memelihara Daniel di gua singa, dan dia menjadi orang kepercayaan raja. Pemeliharaan Tuhan datang karena prioritas Daniel yang teguh.

3. Penjaga yang Tak Pernah Tidur – Perlindungan di Tengah Badai dan Penganiayaan (Mazmur 121:1-8)

Mazmur ini adalah “Nyanyian Ziarah,” lagu yang dinyanyikan orang Israel saat mereka melakukan perjalanan sulit menuju Yerusalem. Mereka tahu perjalanan itu penuh bahaya, ada perampok, binatang buas, dan medan yang berat. Jadi, mereka bertanya, “*Dari manakah akan datang pertolonganku?*” Dan jawabannya sangat jelas: “*Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.*”

Ayat 3-4 sangat powerful: *“Ia takkan membiarkan kakimu goyah, Penjagamu tidak akan terlelap. Sesungguhnya, tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel.”* Bayangkan, kalian punya penjaga keamanan 24/7 yang tidak pernah ngantuk, tidak pernah cuti, dan tidak pernah lengah! Itulah Tuhan kita. Dia adalah Shomer, Penjaga yang setia. Ini adalah konsep tentang *Omnipresence* (kemahahadiran) dan *Omniscience* (kemahatahuan) Allah, yang berujung pada Omnipotence (kemahakuasaan) dalam memelihara umat-Nya. Dia hadir di mana-mana, tahu segalanya, dan mampu melakukan segalanya untuk melindungi kita. Ini adalah jaminan keamanan ilahi yang melampaui segala ancaman duniawi. Pikirkan tentang Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Mereka menolak menyembah patung emas Raja Nebukadnezar, sebuah tindakan yang berujung pada hukuman dibakar di dalam dapur api yang menyala-nyala. Ini adalah penganiayaan yang ekstrem! Tapi Tuhan, Penjaga yang tidak terlelap, menyertai mereka di dalam api itu. Mereka keluar tanpa bau hangus sedikit pun. Tuhan tidak menghilangkan api itu, tapi Dia menjaga mereka di dalamnya. Ini adalah bukti nyata pemeliharaan Tuhan di tengah penganiayaan yang paling berat.

Guys, kita sudah melihat bahwa Tuhan itu Bapa yang tahu dan peduli, Dia adalah Raja yang harus kita prioritaskan, dan Dia adalah Penjaga yang tidak pernah tidur. Di tengah badai kehidupan, entah itu tekanan akademik, masalah pertemanan, bullying, atau bahkan penganiayaan karena iman, kita tidak perlu kuatir. Amin

Bahan Diskusi:

(1) Pernahkah kalian mengalami situasi di mana kalian merasa 'dianiaya' secara halus—misalnya diejek, dikucilkan, atau dianggap aneh oleh teman sekolah karena kalian memilih untuk jujur atau tidak ikut-ikutan tren yang salah? Di tengah perasaan tidak nyaman itu, bagaimana kalian bisa merasakan bahwa Tuhan adalah 'Penjaga yang tidak terlelap' bagi kalian?.

(2) Dunia remaja sekarang penuh dengan tekanan FOMO (Fear of Missing Out) atau rasa takut ketinggalan tren. Menurut kalian, apa tantangan terbesar bagi Generasi Yeremia untuk tetap 'mencari dahulu Kerajaan Allah' di tengah gempuran media sosial? Sebutkan satu langkah konkret yang bisa kalian lakukan minggu ini untuk menunjukkan bahwa Tuhan adalah prioritas utama kalian, bahkan jika itu membuat kalian terlihat berbeda dari yang lain?” (HE)